

BAB IV

GAMBARAN UMUM KABUPATEN KUDUS

A. Keadaan Geografi

Kabupaten Kudus sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, terletak diantara 4 Kabupaten yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati, sebelah selatan dengan Kabupaten Grobogan dan Pati serta sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Demak dan Jepara.

Letak Kabupaten Kudus antara $110^{\circ}36'$ dan $110^{\circ}50'$ Bujur Timur dan antara $6^{\circ}51'$ dan $7^{\circ}16'$ Lintang Selatan. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 16 km dan dari utara ke selatan 22 km.

Kabupaten Kudus mempunyai luas wilayah 42.515,64 ha dengan 9 Kecamatan yaitu, Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Kota, Kecamatan Jati, Kecamatan Undaan, Kecamatan Mejobo, Kecamatan Jekulo, Kecamatan Bae, Kecamatan Gebog dan Kecamatan Dawe.

B. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan untuk menyongsong persaingan ekonomi global. Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Kudus terdapat sebanyak 142.432

tenaga kerja yang tersebar di 1.356 perusahaan, dimana tenaga kerja perempuan sebesar 69,76 persen.

Berdasarkan data, terlihat bahwa jumlah pencari kerja lebih banyak dari pada jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Banyaknya pencari kerja pada tahun 2015 sebanyak 5.857 orang sesuai dengan permintaan atau kebutuhan tenaga kerja yaitu sebesar 5.857 orang.

Tabel 4.1

Penduduk Berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Kudus tahun 2015

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Sektor Primer	28.621	10.306	38.927
Sektor Sekunder	111.189	95.173	206.362
Sektor Tersier	99.064	84.147	183.211
Jumlah	238.874	189.626	428.500
Keterangan :			
Sektor Primer : Pertanian, Pertambangan, Penggalian			
Sektor Sekunder : Listrik, Gas, Air, Industri, Konstruksi			
Sektor Tersier : Perdagangan, Angkutan dan Komunikasi, Keuangan dan Jasa			

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, 2016

C. Industri

Sektor Industri merupakan tiang penyangga utama dari perekonomian Kabupaten Kudus dengan kontribusi sebesar 81,09 persen terhadap PDRB Kabupaten Kudus. Sektor ini dibedakan dalam kelompok industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Menurut BPS, Industri Besar adalah perusahaan dengan tenaga kerja 100

orang atau lebih, Industri Sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja antara 20 s/d 99 orang, Industri Kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja antara 5 s/d 19 orang dan Industri Rumahtangga punya tenaga kerja kurang dari 5 orang.

Data yang diperoleh dari Dinas Perinkop pada tahun 2015 menyatakan ada 12.957 unit perusahaan industri/unit usaha di kabupaten Kudus. Angka tersebut mencakup seluruh perusahaan (unit usaha) industri baik yang besar/sedang ataupun industry kecil/rumah tangga. Bila dibandingkan tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah unit usaha industri sebesar 0,15 persen.

Untuk nilai produksi mengalami peningkatan bila dibandingkan dari tahun sebelumnya. Tercatat nilai produksi pada tahun 2015 adalah sebesar 137,58 trilyun atau meningkat sebesar 3,00 persen. Hal Ini menandakan bahwa kabupaten Kudus merupakan daerah yang cukup strategis dilihat dari segi industrinya.

Berdasarkan data BPS tercatat perusahaan industri besar dan sedang di kabupaten Kudus tahun 2013 tercatat sebanyak 181 perusahaan dengan menyerap 98.890 orang tenaga kerja. Kalau dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,26 persen. Untuk jumlah tenaga kerjanya juga mengalami kenaikan sebesar 0,26 persen. Sedangkan dilihat dari jenis industrinya, perusahaan industry tembakau masih mendominasi dengan 34,25 persen dari jumlah usaha

industri besar dan sedang, diikuti industri pakaian jadi sebesar 19,89 persen, Industri makanan dan minuman 8,29 persen.

Sedangkan penyerapan tenaga kerja terbesar masih dari industri tembakau/rokok yaitu sebesar 75,98 persen diikuti industry kertas/barang dari kertas 9,91 persen dan industry mesin/TV/radio 4,07 persen.

Menurut data PPRK, produksi rokok (SKT, SKM & Klobot) di kabupaten Kudus tahun ini mengalami kenaikan sebesar 3,24 persen di bandingkan tahun sebelumnya.

Menurut data kantor BPMPPT, besarnya nilai investasi Mandiri di kabupaten Kudus sebesar 17,62 trilyun, PMA dan PMDN untuk tahun 2015 tidak ada.

Tabel 4.2

Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Kecamatan di Kabupaten Kudus Tahun 2013

Kecamatan		Besar		Sedang	
		Usaha	Tenaga Kerja	Usaha	Tenaga Kerja
1	Kaliwungu	17	25,035	14	661
2	Kota	12	17,704	28	1,001
3	Jati	15	18,072	11	393
4	Undaan	0	0	7	221
5	Mejobo	5	4,254	8	262
6	Jekulo	9	8,637	4	151
7	Bae	11	10,044	8	375
8	Gebog	14	11,407	15	518
9	Dawe	0	0	3	155
Jumlah		83	95,153	98	3,737

Tabel 4.3

Banyaknya Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri dan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Kudus

No.	Jenis Industri	Perusahaan	Tenaga kerja
1.	Makanan & Minuman	15	1.814
2.	Pengolahan Tembakau	62	75.137
3.	Tekstil	8	1.133
4.	Pakaian Jadi	36	1.949
5.	Kulit & Barang dari Kulit	11	960
6.	Kayu & Barang dari Kayu	8	1.304
7.	Kertas & Barang dari Kertas	15	9.801
8.	Percetakan	9	2.250
9.	Industri Kimia, Barang dari Bahan Kimia & Jamu	5	397
10.	Barang Galian Bukan Logam	2	57
11.	Barang dari Logam, kecuali Mesin & Peralatannya	3	64
12.	Mesin, Radio, TV, Peralatan Komunikasi & Perlengkapannya	7	4.024
13.	Pengolahan Lainnya (Perhiasan, alat, musing, alat OR, mainan anak, dll)	0	0
Jumlah	2013	181	98.890
	2012	177	98.632
	2011	166	96.113
	2010	169	96.468
	2009	179	96.556

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, 2016

Dari data tersebut, terlihat bahwa jenis industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah industri pengolahan tembakau yaitu sebesar 75.137 orang pekerja dengan 62 perusahaan industri besar maupun sedang,

dan yang menyerap paling banyak tenaga kerja kedua setelah industri pengolahan tembakau adalah industri pakaian jadi, dengan 36 perusahaan industri besar maupun sedang dapat menyerap 1.949 tenaga kerja.

D. Kondisi UMKM Kabupaten Kudus

Untuk mewujudkan pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi, maka usaha mikro kecil dan menengah perlu diberdayakan sebagai bagian dari ekonomi rakyat. Pemberdayaan dilakukan melalui pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan usaha seluas-luasnya sehingga UMKM mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang mandiri.

Tujuan pemberdayaan UMKM :

1. Mewujudkan struktur perekonomian yang seimbang, berkembang dan berkeadilan
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
3. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. (Kuduskab.go.id)

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kudus pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan pada usaha kategori mikro dan kecil sebesar 0,7% yakni dari jumlah 11.138 unit

usaha menjadi 11.260 unit usaha, untuk peningkatan usaha mikro menjadi usaha kecil sebanyak 0,6% yakni sebanyak 2.441 unit usaha menjadi 2.587 unit usaha, sedang usaha menengahnya mengalami perkembangan. Pada akhir tahun 2015, setelah dilakukan pendataan jumlah UMKM yang ada di kabupaten Kudus mencapai 13.971 unit (isknews.com terbit pada tanggal 22 September 2015 diakses pada tanggal 27 April 2017).

UMKM yang berkembang di kabupaten Kudus sangat beragam, seperti: konveksi, batik, bordir, tas, sepatu, makanan olahan, kecap, sirup, pisau, boneka hingga *sparepart* kendaraan dan lainnya. Di Kabupaten Kudus terdapat beberapa *cluster* UMKM yang dikelompokkan berdasarkan jenis usahanya, seperti *cluster* industri konveksi dan bordir Padurenan, *cluster* industri bordir Karangmalang, dan *cluster* industri tas Loram. Pembentukan *cluster* tersebut untuk memudahkan pemasaran industri tersebut, hal ini merupakan upaya pemerintah kabupaten untuk mengangkat produk-produk UMKM agar diminati masyarakat, selain itu upaya pemberdayaan UMKM Pemkab Kudus mengikutsertakan para pelaku UMKM tertentu untuk mengikuti pameran tingkat nasional dan internasional (berita.suaramerdeka.com terbit tanggal 12 Januari 2015 diakses pada tanggal 27 April 2017).

Menurut Kepala Bidang UMKM Abi Wibowo, setiap tahunnya pertumbuhan UMKM di kabupaten Kudus berkisar 2-4 persen, relatif kecil. Pertumbuhan yang relatif kecil dikarenakan terdapat banyaknya

peluang kerja di pabrik-pabrik besar yang menjanjikan gaji tetap, selain itu dikarenakan resiko usaha yang masih ditakuti oleh sebagian masyarakat kabupaten Kudus (radiosuarakudus.com terbit tanggal 4 Maret 2016 diakses tanggal 28 Maret 2017).